

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN  
KEWIRAUSAHAAN DAN MANAJEMEN KEUANGAN DI DESA PUSEUR JAYA  
KECAMATAN TELUKJAMBE TIMUR KABUPATEN KARAWANG**

Asep Jamaludin<sup>1</sup>, Nandang<sup>2</sup>, Yudi Firmansyah<sup>3</sup>

[asepjamaludin@ubpkarawang.ac.id](mailto:asepjamaludin@ubpkarawang.ac.id), [nandang@ubpkarawang.ac.id](mailto:nandang@ubpkarawang.ac.id),

[yudifirmansyah@ubpkarawang.ac.id](mailto:yudifirmansyah@ubpkarawang.ac.id)

Universitas Buana Perjuangan Karawang

**ABSTRAK**

Tujuan utama pengabdian masyarakat ini adalah memberdayakan masyarakat melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam kewirausahaan dan manajemen keuangan. Fokusnya termasuk peningkatan pemahaman konsep kewirausahaan, strategi pemasaran dan manajemen operasional. Selanjutnya pelatihan manajemen keuangan membahas aspek pembuatan anggaran, pencatatan transaksi keuangan, analisis laporan keuangan, dan pengelolaan hutang serta investasi. Identifikasi sasaran melibatkan UMKM lokal, kelompok petani, pemberdayaan wanita, kemandirian ekonomi lokal dan pemberdayaan komunitas. Metode pelaksanaan mencakup berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, studi kasus dan praktek. Pelatihan dilaksanakan dengan melibatkan narasumber dari dosen program studi manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang. Hasil kegiatan pengabdian mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan serta manajemen keuangan pada masyarakat. Terbentuknya jejaring dan kolaborasi antar peserta pelatihan menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan pengalaman. Dalam jangka panjang, diharapkan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Saran untuk pelaksanaan program ini melibatkan kerjasama antar berbagai pihak, penyesuaian dengan kebutuhan pasar lokal, pendampingan praktis, dukungan modal usaha, dan evaluasi berkelanjutan. Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan program pemberdayaan masyarakat dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada pertumbuhan ekonomi lokal.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan.

## **ABSTRACT**

The main objective of this community service is to empower the community through the enhancement of skills and knowledge in entrepreneurship and financial management. The focus includes improving understanding of entrepreneurship concepts, marketing strategies, and operational management. Furthermore, financial management training covers aspects such as budgeting, financial transaction recording, financial statement analysis, and debt and investment management. Target identification involves local MSMEs, farmer groups, women empowerment, local economic self-sufficiency, and community empowerment. Implementation methods include various learning methods such as lectures, discussions, case studies, and practical exercises. Training is conducted with the involvement of lecturers from the UBP management faculty. The results of the community service activities include increased knowledge and skills in entrepreneurship and financial management within the community. The formation of networks and collaboration among training participants creates an environment that supports the exchange of ideas and experiences. In the long run, it is expected to contribute to increased productivity and economic well-being of the community. Recommendations for the implementation of this program involve collaboration among various stakeholders, adaptation to local market needs, practical mentoring, business capital support, and ongoing evaluation. With the implementation of these recommendations, it is anticipated that the community empowerment program will have a sustainable positive impact on local economic growth.

**Keywords:** Community Empowerment, Entrepreneurship Training, Financial Management.

## **PENDAHULUAN**

Latar belakang pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan mencerminkan realitas bahwa banyak masyarakat, terutama di wilayah-wilayah pedesaan dan perkotaan yang terpinggirkan, masih menghadapi tantangan dalam memahami dan mengimplementasikan konsep kewirausahaan serta manajemen keuangan. Globalisasi ekonomi membawa dampak signifikan terhadap dinamika ekonomi lokal, memperlihatkan perlunya peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha mereka sendiri. Kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran, perencanaan bisnis,

dan manajemen keuangan seringkali menjadi hambatan utama bagi individu dan kelompok masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang ada di sekitar mereka.

Permasalahan ini semakin diperparah oleh rendahnya tingkat literasi keuangan dan kewirausahaan di kalangan masyarakat. Banyak individu yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) belum dapat mengoptimalkan peluang tersebut karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu, melalui pengabdian masyarakat dengan fokus pada pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan, kita dapat menciptakan landasan yang kokoh untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, meningkatkan daya saing mereka, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal.

Pentingnya pemberdayaan melalui pendekatan ini juga terlihat dalam pembangunan berkelanjutan. Dengan memberikan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan, masyarakat dapat lebih berperan aktif dalam pengelolaan sumber daya lokal dan menciptakan lingkungan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, inisiatif pemberdayaan melalui pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan menjadi suatu langkah strategis untuk mengakselerasi perkembangan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terkait kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan dan manajemen keuangan menjadi fokus utama dalam pengembangan kegiatan ini. Sebagian besar masyarakat, terutama di daerah pedesaan, seringkali menghadapi kendala dalam mengidentifikasi peluang usaha dan mengelolanya secara efektif. Konsep dasar kewirausahaan, seperti perencanaan bisnis, pengembangan ide, dan strategi pemasaran, masih belum tersebar secara merata. Akibatnya, banyak potensi wirausaha lokal yang belum tergali sepenuhnya, membatasi pertumbuhan ekonomi pada tingkat lokal.

Permasalahan lain yang patut diperhatikan adalah kurangnya pemahaman akan manajemen keuangan di kalangan masyarakat. Banyak individu dan kelompok usaha mikro belum memiliki keterampilan dalam membuat anggaran, mencatat transaksi keuangan, dan menganalisis laporan keuangan sederhana. Dampak dari kurangnya literasi keuangan ini dapat terlihat dalam ketidakmampuan mengelola keuangan pribadi maupun usaha dengan baik, mengakibatkan risiko kerugian dan kesulitan dalam pengembangan usaha mereka.

Selain itu, ketidaktersediaan akses terhadap pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan menjadi hambatan tambahan. Beberapa masyarakat terpencil atau kurang mendapatkan perhatian dari pihak pendidikan dan pelatihan. Oleh karena itu, perlu ada upaya nyata untuk mengatasi ketidaksetaraan akses terhadap pengetahuan dan keterampilan ini, sehingga potensi ekonomi masyarakat dapat diaktifkan secara lebih merata.

Tujuan utama dari pengabdian masyarakat ini adalah memberdayakan masyarakat melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang kewirausahaan dan manajemen keuangan. Pertama berusaha meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap konsep kewirausahaan, mulai dari identifikasi peluang usaha hingga penerapan strategi pemasaran yang efektif. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan dan mengelola usaha mereka sendiri dengan lebih baik, meningkatkan taraf hidup, dan menciptakan dampak positif dalam ekonomi lokal.

Selanjutnya tujuan kedua adalah memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai manajemen keuangan. Pelatihan ini akan membantu masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan keuangan pribadi serta bisnis mereka secara efisien. Melalui pembuatan anggaran, pencatatan transaksi keuangan, dan analisis laporan keuangan, diharapkan masyarakat dapat mengelola aspek keuangan dengan lebih baik, mengurangi risiko kerugian, dan meningkatkan daya tahan finansial mereka.

Terakhir tujuan pengabdian ini tidak hanya sebatas pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga bertujuan menciptakan jejaring dan kolaborasi antar peserta pelatihan. Dengan membangun komunitas yang berorientasi pada pengembangan ekonomi lokal, diharapkan akan terbentuk sinergi antar pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta kelompok masyarakat, yang pada akhirnya akan memperkuat ekosistem ekonomi di tingkat lokal. Keseluruhan tujuan pengabdian ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, di mana pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi pondasi penting dalam mencapai kemajuan yang inklusif dan berkelanjutan.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu konsep pembangunan yang memberikan dampak positif yang konkret terhadap kemajuan pembangunan, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang memiliki kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Menurut Widiowati (2009:155), pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dan tujuan. Proses ini mencakup serangkaian kegiatan untuk memperkuat posisi kelompok yang kurang berdaya dalam masyarakat. Dalam konteks pemberdayaan, terdapat konsep subjek dan objek. Subjek adalah individu atau kelompok yang memberdayakan, sementara objek adalah individu atau kelompok yang diberdayakan. Edi Suharto (2010; 57-58) menjelaskan bahwa konsep pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment) berasal dari kata "power" (kekuasaan atau keberdayaan). Oleh karena itu, konsep pemberdayaan awalnya terkait dengan gagasan tentang kekuasaan. Kekuasaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memengaruhi orang lain, terlepas dari harapan dan minat masyarakat. Dalam tradisi ilmu sosial, kekuasaan umumnya dikaitkan dengan pengaruh dan kontrol. Penting untuk diingat bahwa kekuasaan dan relasi kekuasaan bersifat dinamis, dapat berubah, dan tidak berdiri sendiri. Kekuasaan juga ada dalam konteks hubungan sosial.

### **Pelatihan Kewirausahaan**

Pandangan Wexley dan Yulk mendefinisikan pelatihan sebagai upaya terencana yang bertujuan untuk mencapai penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan sikap di antara karyawan atau anggota suatu organisasi (Suparno Eko Widodo, 2018:5). Dalam pelatihan, terjadi proses belajar mengajar, di mana peserta yang awalnya kurang pengetahuan dan keterampilan menjadi terampil setelah pelatihan. Dari pemahaman pelatihan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah suatu proses belajar mengajar yang dirancang untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, bakat, kemampuan, dan keterampilan tertentu. Proses ini menghasilkan perubahan perilaku pada individu yang dilatih dalam waktu relatif singkat, dengan fokus pada aplikasi praktis daripada teori. Kewirausahaan melibatkan penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan memanfaatkan peluang yang muncul setiap hari. Kewirausahaan merupakan kombinasi yang berasal dari kreativitas, inovasi, dan keberanian untuk mengambil risiko, ditambah dengan kerja keras untuk menciptakan dan mempertahankan usaha baru. Pelatihan

kewirausahaan adalah program pemberdayaan berbasis ekonomi yang bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir kritis guna mengidentifikasi dan menganalisis potensi sosial, ekonomi, dan politik. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guna meningkatkan kualitas hidup. Pelatihan kewirausahaan dilaksanakan untuk mendorong dan mendukung masyarakat dalam berwirausaha dan berbisnis. Tujuan dari program pelatihan kewirausahaan adalah untuk meningkatkan kesadaran di kalangan berbagai elemen masyarakat, memungkinkan mereka untuk menentukan kebutuhan ekonomi dan berpartisipasi secara sinergis guna mencapai pemberdayaan masyarakat. Pada dasarnya, program pelatihan kewirausahaan adalah proses pembelajaran pengembangan yang bertujuan untuk mendorong terwujudnya kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan di sekitar wilayah Kajeksan.

### **Manajemen Keuangan**

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam aktivitas keuangan perusahaan yang terkait dengan usaha untuk memperoleh dana perusahaan, mengurangi biaya perusahaan, dan mengelola keuangan badan usaha atau organisasi guna mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Menurut Musthafa (2017:3) manajemen keuangan melibatkan sejumlah keputusan, termasuk keputusan investasi, keputusan pendanaan atau pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan. Farah Margaretha (2014:2) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai "proses pengambilan keputusan tentang asset, pembiayaan dari asset tersebut, dan pendistribusian dari seluruh cash flow yang potensial yang dihasilkan dari asset tersebut". Irham Fahmi (2015:2) mengemukakan bahwa Manajemen Keuangan merupakan penggabungan ilmu dan seni yang membahas bagaimana seorang manajer keuangan menggunakan sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan memberikan keuntungan atau kemakmuran kepada pemegang saham, serta menjaga keberlanjutan usaha perusahaan. Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki oleh pemegang saham. Fahmi (2015:4) menyatakan bahwa terdapat tiga tujuan manajemen keuangan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial yang terkendali, dan meminimalkan risiko perusahaan dalam masa sekarang dan yang akan datang.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Identifikasi Sasaran**

Penyelenggaraan pelatihan akan difokuskan untuk mencapai sasaran-sasaran tertentu di antara kelompok masyarakat yang memiliki potensi ekonomi. Beberapa sasaran yang dapat diidentifikasi adalah :

- 1.UMKM Lokal: Pelatihan akan ditargetkan kepada pemilik dan pelaku usaha dalam skala mikro dan kecil, termasuk UKM lokal. Fokusnya mungkin mencakup peningkatan manajemen usaha, strategi pemasaran, keuangan, dan penguasaan teknologi yang relevan agar mereka dapat mengembangkan dan mengoptimalkan operasional bisnis mereka.
- 2.Kelompok Petani: Pelatihan juga akan diarahkan kepada kelompok petani dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam praktik-praktik pertanian modern, pengelolaan sumber daya alam, dan penggunaan teknologi pertanian yang efisien. Hal ini dapat membantu petani meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha pertanian mereka.
- 3.Pemberdayaan Wanita: Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, perhatian khusus dapat diberikan kepada pelatihan yang ditujukan untuk pemberdayaan wanita dalam berbagai sektor ekonomi. Ini dapat mencakup pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan pribadi, dan keterampilan bisnis lainnya.
- 4.Kemandirian Ekonomi Lokal: Sasaran utama dapat mencakup peningkatan kemandirian ekonomi di tingkat lokal. Ini melibatkan memberdayakan masyarakat untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang ekonomi lokal, serta mengelola sumber daya secara berkelanjutan untuk meningkatkan taraf hidup mereka.
- 5.Pemberdayaan Komunitas: Pelatihan juga dapat diarahkan pada pemberdayaan komunitas secara keseluruhan, termasuk pengembangan keterampilan kepemimpinan, kerja sama antaranggota masyarakat, dan pengembangan program-program ekonomi lokal yang berkelanjutan.

### **Kegiatan Pelatihan**

Pelatihan ini diselenggarakan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, termasuk ceramah, diskusi, studi kasus, dan praktek. Narasumber utama berasal dari dosen manajemen UBP, didukung oleh beberapa dosen lain yang membantu dalam mendampingi peserta selama proses tugas praktek. Materi pelatihan mencakup dua bidang utama, yaitu:

1. Pelatihan Kewirausahaan: Peserta akan diperkenalkan pada konsep dasar kewirausahaan, melibatkan pemahaman mendalam tentang proses perencanaan dan pengembangan ide bisnis. Materi juga mencakup strategi pemasaran dan pembentukan merek (branding), serta aspek manajemen operasional dalam menjalankan usaha.

2. Pelatihan Manajemen Keuangan: Dalam bagian ini, peserta akan mendapatkan pengetahuan tentang pembuatan anggaran keuangan, pencatatan transaksi keuangan, analisis laporan keuangan sederhana, dan pengelolaan hutang serta investasi. Materi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang aspek keuangan yang krusial dalam mengelola sebuah bisnis.

Selama pelatihan, peserta akan aktif terlibat dalam diskusi dan studi kasus untuk memperdalam pemahaman mereka. Proses praktek akan mendukung penerapan teori ke dalam situasi nyata, dengan pendampingan dari dosen-dosen yang ahli di bidangnya

## **HASIL KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan abdimas pelatihan kewirausahaan dan Manajemen keuangan dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2024 dengan lokasi pengabdian di Desa Puseur Jaya Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Diawali dengan acara pembukaan yang dihadiri oleh aparat Desa setempat serta tokoh-tokoh masyarakat. Pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan diharapkan dapat memberikan dampak positif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang pada masyarakat. Dalam jangka pendek, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang lebih baik. Mereka menjadi lebih mampu mengelola keuangan pribadi dan usaha mereka dengan efektif, menciptakan fondasi yang kokoh untuk pengembangan bisnis. Selain itu pelatihan juga diharapkan mampu membentuk jejaring dan kolaborasi antar peserta pelatihan. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide, pengalaman, dan sumber daya antar wirausahawan potensial. Dengan terbentuknya jejaring ini, peserta pelatihan dapat saling mendukung dan memperluas peluang bisnis mereka.

Sementara dalam jangka panjang dampak yang diharapkan melibatkan peningkatan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Adanya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang lebih baik dapat mendorong lahirnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang lebih berdaya saing. Peningkatan jumlah

dan daya saing UMKM ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, pelatihan kewirausahaan tidak hanya memberikan manfaat secara individu tetapi juga secara kolektif bagi masyarakat. Diharapkan bahwa peningkatan kemampuan kewirausahaan akan menciptakan lingkungan bisnis yang dinamis, berkontribusi pada perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Materi pelatihan yang pertama membahas tentang kewirausahaan yang disampaikan oleh narasumber dengan metode ceramah, diskusi dan simulasi. Adapun rangkaian materi yang disampaikan dimulai dengan mengidentifikasi peserta yang memiliki minat dan keinginan untuk memahami serta mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Sesi dimulai dengan pengantar untuk memberikan pemahaman umum tentang kewirausahaan, tujuan pelatihan, dan manfaatnya. Peserta kemudian diajak memahami konsep dasar kewirausahaan, merinci arti dan peran kewirausahaan dalam dunia bisnis. Fokus selanjutnya adalah pada proses perencanaan dan pengembangan ide bisnis, membantu peserta mengidentifikasi peluang bisnis dan merancang model bisnis yang kokoh. Strategi pemasaran menjadi bagian integral dari pelatihan, menjelaskan cara efektif untuk memasarkan produk atau jasa. Hal ini mencakup penargetan pasar, promosi, dan teknik penjualan. Pembentukan merek (branding) menjadi sorotan berikutnya, dengan peserta diberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya membangun merek yang kuat, melibatkan nilai-nilai merek, identitas visual, dan pesan merek. Aspek manajemen operasional dalam menjalankan usaha juga menjadi fokus, termasuk manajemen sumber daya manusia, proses operasional, dan pengelolaan keuangan. Studi kasus nyata dan diskusi kelompok digunakan untuk memberikan pemahaman praktis dan mendalam tentang konsep-konsep yang telah dipelajari. Pelatihan melibatkan peserta dalam kegiatan praktis, seperti simulasi presentasi bisnis, negosiasi, atau pengembangan prototipe produk. Selama proses ini, peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh dan belajar melalui pengalaman praktis. Evaluasi dan umpan balik menjadi bagian penting dari pelatihan ini, di mana pemahaman peserta dievaluasi melalui pertanyaan dan penugasan. Umpan balik konstruktif diberikan untuk membantu pengembangan lebih lanjut.

Materi yang kedua membahas tentang manajemen keuangan dengan durasi waktu yang cukup Panjang sebab materi pelatihan Sebagian besar harus dipraktikkan oleh para peserta. Pelatihan manajemen keuangan dibuka dengan tujuan utama untuk memberikan peserta

pemahaman yang mendalam tentang aspek keuangan yang krusial dalam mengelola bisnis. Proses pelaksanaan pelatihan dimulai dengan pengantar yang memberikan gambaran menyeluruh tentang pentingnya manajemen keuangan dalam bisnis. Peserta kemudian diarahkan pada pembuatan anggaran keuangan. Mereka diajarkan langkah-langkah praktis dalam menyusun anggaran yang akurat dan relevan untuk mendukung perencanaan keuangan bisnis. Konsep-konsep dasar, seperti pendapatan, biaya dan profitabilitas diuraikan secara rinci untuk memastikan pemahaman yang kuat. Selanjutnya peserta akan terlibat dalam pembelajaran pencatatan transaksi keuangan. Materi ini mencakup proses pencatatan secara sistematis untuk memastikan kelangsungan pemantauan yang efektif terhadap arus kas, pengeluaran dan penerimaan dana. Peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya integritas data keuangan untuk mengambil keputusan yang informasional dan tepat waktu. Proses selanjutnya dalam pelatihan melibatkan analisis laporan keuangan sederhana. Peserta akan memahami cara membaca dan menganalisis laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi. Analisis ini membantu mereka mengidentifikasi tren keuangan, mengukur kesehatan finansial bisnis dan membuat keputusan strategis berdasarkan informasi keuangan yang diberikan. Pengelolaan hutang dan investasi menjadi fokus berikutnya. Peserta diberikan wawasan tentang cara mengelola hutang secara bijaksana, memahami dampaknya terhadap likuiditas dan strategi pengurusan hutang yang efektif. Materi tentang investasi mencakup pemahaman dasar mengenai pilihan investasi yang tersedia, risiko dan keuntungan yang terlibat, serta strategi diversifikasi. Pelatihan ini menghadirkan pembelajaran praktis melalui studi kasus dan simulasi, memungkinkan peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Sesi tanya jawab dan diskusi kelompok juga dimasukkan untuk memfasilitasi pertukaran pengalaman dan pemahaman lebih lanjut. Sesi penutup pelatihan melibatkan tinjauan menyeluruh terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari, serta pemberian sumber daya tambahan untuk pembelajaran lanjutan. Setelah menyelesaikan pelatihan, peserta diharapkan memiliki pengetahuan yang komprehensif dan keterampilan praktis untuk mengelola aspek keuangan bisnis mereka dengan lebih efektif.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan di Desa Puseur Jaya Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten

Karawang pada tanggal 21 Januari 2024 telah memberikan dampak positif yang signifikan. Dalam jangka pendek, masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, serta mengelola keuangan pribadi dan usaha dengan lebih efektif. Terbentuknya jejaring dan kolaborasi antar peserta pelatihan juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan pengalaman.

Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan pengetahuan kewirausahaan yang lebih baik, diharapkan lahirnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang lebih berdaya saing, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

## **SARAN**

1. Pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan akan lebih efektif dengan melibatkan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Kolaborasi ini dapat menyediakan sumber daya yang lebih besar dan mendukung program-program pemberdayaan masyarakat.
2. Program pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan pasar lokal dan tren ekonomi. Ini dapat dilakukan melalui penelitian pasar yang cermat untuk memastikan keterkaitan antara keahlian yang diajarkan dengan permintaan pasar.
3. Memberikan akses kepada peserta pelatihan untuk mendapatkan mentor dan pendampingan praktis dapat membantu mereka mengatasi hambatan dan mempercepat perkembangan bisnis mereka.
4. Pemerintah dan lembaga keuangan dapat memberikan dukungan dalam bentuk modal usaha, kredit, atau akses ke fasilitas keuangan yang mendukung pertumbuhan bisnis.
5. Evaluasi dan pemantauan berkelanjutan dampak program pemberdayaan ini dan membantu dalam melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan manajemen keuangan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baron, R. A., & Shane, S. A. (2008). *Entrepreneurship: A process perspective*. Cengage Learning.
- Binks, M. R., & Vale, P. J. (1991). *Entrepreneurship and economic change*. McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management (15th ed.)*. Cengage Learning.
- Bygrave, W. D., & Zacharakis, A. (2014). *Entrepreneurship, 3rd Edition*. Wiley.
- Carter, S., & Jones-Evans, D. (2006). *Enterprise and small business: Principles, practice, and policy*. Pearson Education.
- Fahmi, Irham, (2015), *Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Keempat, Bandung : CV. Alfabeta*.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2019). *Principles of Managerial Finance (15th ed.)*. Pearson.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship (10th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Katz, J. A., & Green, R. P. (2014). *Entrepreneurial small business*. McGraw-Hill Education.
- Margaretha, Farah. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Dian Rakyat
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Myers, S. C., & Brealey, R. A. (2008). *Principles of Corporate Finance (8th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Prasetyo, P. E., & Yani, I. G. A. (2019). *Manajemen Keuangan Syariah (Edisi Revisi)*. Penerbit Salemba Empat.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2017). *Corporate Finance (12th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Shane, S., & Venkataraman, S. (2000). The promise of entrepreneurship as a field of research. *Academy of Management Review*, 25(1), 217-226.
- Suryana, Y. (2009). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- Timmons, J. A., & Spinelli, S. (2009). *New venture creation: Entrepreneurship for the 21st century (8th ed.)*. McGraw-Hill Education.